

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar dan mahasiswa kata “Belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mereka yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Belajar merupakan kegiatan berproses yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan di lingkungan sekitarnya.

Belajar memiliki suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan usaha sadar manusia untuk menggali ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Untuk itulah proses belajar bisa terjadi karena adanya kemauan peserta didik dalam memperoleh ilmu yang ada disekitarnya.

Slameto (dalam Khuluqo, 2017:7) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam intraksi dengan lingkungannya”. Herbart (dalam Khuluqo, 2017:6) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses pengisian jiwa dengan pengetahuan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya dengan melalui hafalan”. Pendapat tersebut di dukung Schunk (dalam Khuluqo, 2017:7) menyatakan “belajar adalah aspek yang penting dari kinerja dan prestasi murid dalam pengaturan ruang kelas dan terdapat beberapa model yang beragam pada setiap pembelajaran”. Brahim (dalam Susanto, 2013:5) menyatakan “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah

yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses pengaturan kondisi-kondisi dengan mana pelajaran merubah tingkah lakunya dengan sadar ke arah tujuan-tujuan sendiri.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut Suprijono (2013:7) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Berdasarkan sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Berdasarkan sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Selanjutnya Istirani dan Pulungan (2017:18) menyatakan “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk mengembangkan hasil belajar yang diharapkan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2013:55) antara lain adalah sebagai berikut :

a) Berdasarkan faktor *intern*, dibahas menjadi dua faktor yaitu :

- 1) Faktor jasmani, faktor yang tergolong ke dalam faktor jasmaniah adalah faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan kelelahan.

b) Berdasarkan faktor *ekstern*, menjadi tiga faktor yaitu :

- 1) Faktor keluarga, faktor yang tergolong dalam faktor keluarga adalah cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, faktor yang tergolong kedalam faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode mengajar, Kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, faktor yang tergolong kedalam faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui faktor-faktor belajar di atas maka guru dapat merancang pembelajaran atau menciptakan kondisi belajar yang mengoptimalkan hasil belajar siswa yang akan diperoleh.

4. Pengertian Pembelajaran

Menurut Saefuddin (2015:2) “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dalam peserta didik”. Suherman (dalam Jihad, 2013:11) “Pembelajaran adalah proses komunikasi antar peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Sadiman (dalam Khuluqo,2017:51) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik/guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Pengertian Model Pembelajaran

Ngalimun, dkk (2014:24) mengemukakan “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2010:133) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang). Merencanakan bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6. Pengertian Pembelajaran *Word Square*

Kurniasih dan Sani (2016:97) “Model pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran”. Istarani (2012:181) mengemukakan “Model *Word Square* adalah model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar”. Menurut Trianto (2011:23) “*Word Square* merupakan model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban hampir sama dengan teka-teki silang tetapi beda jawabannya sudah ada, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar”. Tujuan utama Model *Word Square* adalah untuk menggali pengetahuan siswa dalam pembelajaran, karna berupa permainan kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Word Square*.

a. Kelebihan dan Kelemahan Model *Word Square*

1) Kelebihan Model *Word Square*

Menurut Istarani (2012:183) kelebihan Model *Word Square*, antara lain sebagai berikut:

- a) Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab ia diarahkan mencari jawaban yang ada dalam kotak
- b) Dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar, sebab guru dapat mengarahkan siswa kepada kotak-kotak yang telah dipersiapkan sebelumnya
- c) Dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, sebab ia akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya
- d) Menghindari rasa bosan anak dalam belajar, sebab adanya aktivitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran.

2) Kelemahan Model *Word Square*

Menurut Istarani (2012:183) kelebihan Model *Word Square* antara lain sebagai berikut, antara lain sebagai berikut:

- a) Membuat kotak yang bervariasi membutuhkan kreativitas dari seorang guru.
- b) Sering sekali dijumpai antara kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada.
- c) Membuat pertanyaan yang memerlukan jawaban yang pasti membutuhkan kemampuan yang tinggi dari seorang guru.

b. Langkah-Langkah Melaksanakan Model *Word Square*

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan *Word Square* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan lembaran kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
- b) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
- c) Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh
- d) Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam bentuk kotak jawaban

e) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

7. Hakikat IPA

Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA diharapkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Fungsi mata pelajaran IPA antara lain:

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang menyukai IPA.
- d. Menguasai konsep IPA untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

8. Materi Pelajaran

a. Pengertian Gerak pada Benda

Gerak adalah suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari tempat awal. Sebuah benda dikatakan bergerak jika benda itu berpindah kedudukan terhadap benda lainnya baik perubahan kedudukan yang menjauhi maupun yang mendekati.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Gerak Benda

Gerak suatu benda dipengaruhi oleh faktor-faktor bentuk benda, ukuran benda dan permukaan benda.

1) Bentuk Benda

Bentuk benda bermacam-macam ada benda yang berbentuk lingkaran, kotak dan segitiga. Bentuk suatu benda dapat memengaruhi gerakannya misalnya roda sepeda mudah bergerak. Roda berbentuk lingkaran, benda yang berbentuk

lingkaran mudah bergerak. Demikian juga dengan bola, bola berbentuk bulat sehingga mudah menggelinding. Jadi benda yang berbentuk bulat atau lingkaran mudah bergerak daripada benda yang berbentuk kotak atau segitiga.

2) Ukuran Benda

Benda ada yang berukuran besar atau kecil, ukuran suatu benda dapat memengaruhi gerakannya. Jadi benda yang berukuran kecil dan ringan lebih mudah bergerak atau digerakkan daripada benda berukuran besar dan berat.

3) Permukaan benda

Permukaan benda ada yang kasar dan yang halus, jenis permukaan suatu benda dapat memengaruhi Gerak Benda tersebut. Benda yang permukaannya halus lebih mudah bergerak daripada benda yang permukaannya kasar karena benda yang permukaannya kasar gaya geseknya lebih besar daripada benda yang permukaannya lebih halus.

9. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian PTK

Arikunto (2015:124) mengemukakan “ Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mempoerbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya”. Ekawarna (2011:4) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas”. Sedangkan menurut Aqib (2010:3) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajara siswa meningkat”.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakandan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Dari penjelasan diatas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan

dengan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

b. Tujuan PTK

Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan cara mengajar guru dalam proses belajar mengajar. PTK juga bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Menurut Arikunto dkk, (2015:124) menyatakan “Tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya dan meningkatkan respon siswa dengan menerapkan metode mengajar baru”. Selanjutnya Joni (dalam Arikunto dkk, 2015:202) menyatakan “Tujuan untuk penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki praktik secara langsung, di sini, dan sekarang”. Selanjutnya Kunandar (2013:63) mengemukakan tujuan PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- 3) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
- 4) Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
- 5) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.

- 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- 7) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
- 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditujukan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi didalamnya.

c. Manfaat PTK

- 1) Manfaat untuk guru
 - a) PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
 - b) Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.
 - c) Keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain.
 - d) PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional.
 - e) Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Manfaat untuk siswa
 - a) Melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b) PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
- 3) Manfaat untuk sekolah

Guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.

d. Kelebihan dan Kelemahan PTK

Menurut Devi (dalam Tampubolon, 2014:38), memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1) Kelebihan PTK

- a) Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual.
- b) Menggunakan kerangka berpikir yang teratur untuk pemecahan masalah dan pengembangan baru yang lebih unggul dari cara-cara yang ada sebelumnya.
- c) Berdasarkan observasi yang nyata dan objektif
- d) Fleksibel, spesifik, dan inovatif
- e) Dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran
- f) Dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum di sekolah
- g) Dapat digunakan untuk peningkatan/pembinaan profesionalisme guru
- h) Hasil PTK harus diseminarkan di sekolah, sekaligus untuk diseminarkan kepada *stakeholders* pendidikan
- i) Pemanfaatan lainnya seperti untuk pengembangan keilmuan lain.

2) Kelemahan PTK

Menurut Devi (dalam Tampubolon, 2014:38) memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- a) Peneliti adalah guru/dosen yang memiliki pengetahuan penelitian sangat terbatas karena selama ini cenderung mempelajari/mempraktekkan penelitian kualitatif, kuantitatif, dan penelitian pengembangan.
- b) Keterbatasan waktu.
- c) Dalam memilih strategi, model, metode, media dan alat peraga sering kurang tepat
- d) Kurang memaknai manfaat hasil PTK
- e) Belum ada sistematika proposal dan laporan hasil PTK yang baku
- f) Masih ada pihak lembaga pendidikan yang kurang memberi dukungan
- g) Kurang tertib ilmiah
- h) Tujuan penelitian bersifat situasional
- i) Sampel terbatas

- j) Jadwal PTK sering kurang sesuai dengan jadwal pelaksanaan program pembelajaran di sekolah.

e. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa tes yang diberikan guru kepada siswa pada akhir pembelajaran. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa Aqib, dkk (2010:41) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
90 – 100 %	Sangat Tinggi
80 – 90 %	Tinggi
65 – 80 %	Sedang
55 – 65 %	Rendah
0 – 55 %	Sangat Rendah

Menurut Trianto (2010:241), suatu pembelajaran itu dapat dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka hasil belajar dikatakan tuntas secara individu apabila siswa mencapai skor $\geq 65\%$ dan tuntas secara klasikal apabila $\geq 85\%$ siswa telah lulus.

f) Pelaksanaan Pembelajaran

Cara mengetahui pelaksanaan pembelajaran digunakan alat penilaian lembar observasi. Lembar observasi ini berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diobservasikan oleh obsever. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Jihad dan Haris (2012:130) kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Nilai = 10 – 29 : Sangat Kurang

- b. Nilai = 30 – 49 : Kurang
- c. Nilai = 50 – 69 : Baik
- d. Nilai = 90 – 100 : Sangat baik

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa indikator untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi yaitu lembar observasi perbaikan berdasarkan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas guru dalam pembelajaran. Hasil observasi ini dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat disimpulkan dengan baik.

B. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran yang baik pada dasarnya mendapatkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, strategi dan hasil pembelajaran seharusnya menjadi pusat perhatian. Metode pembelajaran juga mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar siswa yang maksimal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yakni, faktor yang berasal dari siswa (faktor internal) seperti motivasi dan minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) seperti, kemampuan guru dalam mengajar, strategi mengajar, dan penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu cara penyampaian materi pelajaran IPA pada materi Gerak Benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah Model Pembelajaran *Word Square*. Karena Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memicu daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari dan membantu siswa untuk bersikap teliti dan kritis. Oleh karena itu, saya berharap dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPA materi Gerak Benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Mata Pelajaran IPA Materi Gerak Benda dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 043934 Kabanjahe T.P 2018/2019”.

D. Definisi Operasional

Defenisi operasional untuk masalah penelitian yang akan diteliti yaitu :

1. Belajar adalah suatu proses pengaturan kondisi-kondisi dengan mana pelajaran merubah tingkah lakunya dengan sadar ke arah tujuan-tujuan sendiri.
2. Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupannya sehari-hari.
 - a. Hasil belajar dikatakan tuntas secara individu apabila seorang siswa telah tuntas belajarnya jika siswa tersebut mencapai skor/nilai $\geq 65\%$.
 - b. Hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila suatu kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajar.
3. Model *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan.
4. Pembelajaran IPA merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
5. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.